

## PENGARUH IMPLEMENTASI ASESMEN KINERJA TERHADAP HASIL BELAJAR ASUHAN KEBIDANAN I DENGAN KOVARIABEL INTELEGENSI DAN MOTIVASI BELAJAR

Oleh

**Mahayu Handayani<sup>1</sup>, Nyoman Dantes<sup>2</sup>, Ida Bagus Putu Arnyana<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Program Pascasarjana  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: (mahayu.handayani, nyoman.dantes, putu.arnyana)@pasca.undiksha.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar asuhan kebidanan I antara mahasiswa yang pembelajarannya menggunakan asesmen kinerja dengan mahasiswa yang pembelajarannya menggunakan asesmen konvensional. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester III UPT Akademi Kebidanan Dinas Kesehatan Provinsi Bali tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 123 orang. Sampel diambil dengan cara random sampling dengan jumlah sampel 83 orang. Penelitian ini menggunakan *desain single factor independent groups design with use of covariate*. Pengumpulan data hasil belajar asuhan kebidanan I menggunakan rubrik, data intelegensi dikumpulkan dengan tes *Standart Progressive Matrices*, dan data motivasi belajar dikumpulkan dengan kuisioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar asuhan kebidanan I kelompok mahasiswa yang menggunakan asesmen kinerja dan yang menggunakan asesmen konvensional, (2) setelah intelegensi dikendalikan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar asuhan kebidanan I kelompok mahasiswa yang menggunakan asesmen kinerja dan yang menggunakan asesmen konvensional, (3) setelah motivasi belajar dikendalikan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar asuhan kebidanan I kelompok mahasiswa yang menggunakan asesmen kinerja dan yang menggunakan asesmen konvensional, (4) kontribusi intelegensi dan motivasi belajar secara simultan terhadap hasil belajar asuhan kebidanan I adalah 49.5%.

*Kata kunci:* asesmen kinerja, hasil belajar, intelegensi, motivasi belajar.

This research was aimed to recognize the difference between students learning outcome midwifery upbringing I using performance assessment and students learning achievement using conventional assessment. The population of this research was the whole students in third semester of midwifery Bali Health Official in academic year 2013/2014 with the amount of 123 students. The sample was taken by random sampling with the amount of sample about 83 students. This research was using single factor independent group design with the use of covariate. To collect the data of midwifery upbringing I students learning outcome this research was using scoring rubric, intelligence data was collected by using Standart Progressive Matrices test, and learning motivation data was collected by using questionnaires. This research showed that, (1) there was a significant difference between the students learning outcome using performance assessment and students learning outcome using conventional assessment, (2) after intelligence was controlled there was a significant different between the students' learning outcome using performance assessment and students learning outcome using conventional assessment, (3) after learning motivation was controlled there was a significant different between the students learning outcome using performance assessment and students learning outcome using conventional assessment, (4) intelligence and learning motivation contribution simultaneously toward midwifery upbringing I learning outcome was 49.5 %.

*Key words :* intelligence, learning motivation, midwifery upbringing I learning outcome, performance assessment.

## PENDAHULUAN

Pendidikan kebidanan merupakan salah satu unit pelaksana teknis dibidang pendidikan kesehatan yang diharapkan mampu mencetak lulusan Bidan yang kompeten dan dapat membantu memecahkan masalah kesehatan dimasyarakat dengan pendekatan ilmiah. Menurut standar pendidikan yang ada sekarang ini, lulusan diploma III kebidanan dapat dikategorikan sebagai tenaga profesional. Dasar pemikiran jenjang pendidikan ini adalah untuk membantu menekan angka kematian ibu dan anak di Indonesia yang masih tinggi. Dengan bertambahnya tenaga yang berpendidikan profesional diharapkan prevalensi kematian ibu dan anak dapat menurun.

Sejalan dengan visi Pendidikan Nasional, dan berdasarkan tujuan pembangunan milenium dalam *Milenium Development Goals* (MDG's) yang salah satunya adalah meningkatkan kesehatan ibu dan anak, maka dalam pembangunan nasional di bidang kesehatan sangat diperlukan tenaga kesehatan yang profesional dan berdaya saing tinggi. Untuk menghasilkan tenaga kesehatan yang profesional dan berdaya saing tinggi diperlukan suatu sistem pembelajaran dengan konsep *learning to do* sebagai salah satu pilar pendidikan yang dirumuskan oleh UNESCO. Konsep ini mengandung pengertian bahwa belajar itu bukan hanya sekedar mendengar dan melihat dengan tujuan akumulasi pengetahuan, tetapi belajar untuk berbuat dengan tujuan akhir penguasaan kompetensi yang sangat diperlukan dalam era persaingan global sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

Menurut UU No. 13/2003 tentang Ketenagakerjaan : pasal 1 (10), Kompetensi adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Jadi seseorang dikatakan kompeten apabila terbentuk suatu kemampuan yang dapat diandalkannya dalam menghadapi tuntutan kehidupan. Pembentukan kompetensi mensyaratkan dilakukannya asesmen yang bersifat komprehensif yaitu asesmen

dilakukan terhadap proses dan produk belajar. Bila pada masa yang lalu fokus pembelajaran adalah pada produk belajar, pada masa sekarang proses dan produk mendapat porsi perhatian yang seimbang. Hal ini didasari oleh asumsi bahwa suatu produk yang baik seyogyanya didahului oleh proses yang baik. Untuk meyakinkan hal tersebut, perlu dilakukan pemantauan terhadap proses pembelajaran. Di samping itu, dengan dilakukannya pemantauan selama proses, terbuka peluang bagi peserta didik untuk mendapatkan umpan balik yang dapat digunakan untuk menghasilkan produk terbaik

Terkait dengan hal tersebut, berbagai pendekatan dan asesmen pembelajaran timbul dalam kurun waktu terakhir ini, sebagai salah satu upaya untuk memperbaiki permasalahan pendidikan agar proses tersebut bisa berlangsung optimal. Berbagai inovasi dalam pembelajaran ataupun asesmen dikembangkan dan dikaitkan dengan teori belajar tertentu serta disesuaikan dengan karakteristik mata kuliah tertentu pula.

Pada tatanan yang lebih operasional dapat dikatakan bahwa tuntutan pendidikan adalah terbentuknya kompetensi pada peserta didik. Pada sistem pendidikan tinggi, khususnya pendidikan Diploma III Kebidanan, para lulusan dituntut mempunyai kemampuan untuk menerapkan materi yang sudah dipelajari di lapangan atau menggunakannya untuk mendalami materi lebih lanjut. Tuntutan kompetensi ini dapat diwujudkan apabila mahasiswa melakukan belajar sendiri secara langsung sampai memahami apa yang dipelajarinya misalnya dengan kegiatan laboratorium yang akan membawa mahasiswa kepada pembentukan suatu sikap, keterampilan, kemampuan bekerja sama, dan kreativitas dalam menerima pengetahuan. Pembentukan kompetensi merupakan suatu keharusan, untuk itu perlu dilakukan pembenahan dalam praktik pembelajaran, termasuk praktek asesmennya. Asesmen berbasis kompetensi merupakan asesmen yang dilakukan untuk mengetahui kompetensi seseorang. Untuk memastikan bahwa yang diases tersebut benar-benar adalah kompetensi riil individu (peserta didik) tersebut, maka asesmen harus

dilakukan secara otentik (nyata, riil seperti kehidupan sehari-hari). Asesmen kinerja adalah suatu prosedur yang menggunakan berbagai bentuk tugas-tugas untuk memperoleh informasi tentang apa dan sejauhmana yang telah dilakukan dalam suatu program (Dantes, 2008). Pemantauan didasarkan pada kinerja (*performance*) yang ditunjukkan dalam menyelesaikan suatu tugas atau permasalahan yang diberikan. Asesmen kinerja diperlukan siswa untuk mendemonstrasikan keterampilan dengan melakukan secara aktual. Asesmen kinerja diperlukan untuk mengobservasi dan mengevaluasi keterampilan.

Selanjutnya asesmen konvensional pada umumnya dilakukan semata-mata hanya menekankan pada penguasaan konsep yang dijangkau dengan tes tertulis obyektif dan subyektif sebagai alat ukurnya. Hal ini didukung oleh penelitian Nuryani, dkk (dalam Mulyana, 2005) yang mengemukakan bahwa pengujian yang dilakukan selama ini baru mengukur penguasaan materi saja dan itu pun hanya meliputi ranah kognitif tingkat rendah. Keadaan semacam ini merupakan salah satu penyebab guru enggan melakukan kegiatan pembelajaran yang memfokuskan pada pengembangan keterampilan proses peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan umumnya hanya terpusat pada penyampaian materi dalam buku teks. Keadaan faktual ini mendorong peserta didik untuk menghafal pada setiap kali akan diadakan tes harian atau tes hasil belajar.

Penyelenggaraan pendidikan didasarkan pada kurikulum yang berorientasi pada perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) serta pengembangan profesi. Kurikulum kebidanan disusun dengan mengacu pada kompetensi inti bidan Indonesia yang ditetapkan oleh Ikatan Bidan Indonesia (IBI) dan pusat pendidikan tenaga kesehatan tahun 2002 yang telah dikelompokkan menjadi 5 kelompok kompetensi dan dijabarkan dalam tujuan pendidikan disesuaikan dengan kelompok mata kuliah yang diatur dalam surat keputusan Mendiknas 232/U/2000, dimana salah satu mata kuliah yang menjadi kompetensi inti

bidan adalah mata kuliah asuhan kebidanan I (kehamilan).

Pada kurikulum DIII kebidanan, mata kuliah asuhan kebidanan I (kehamilan) diberikan sebanyak 5 SKS (2 teori, 3 praktek). Praktek sebanyak 3 SKS dimaksudkan untuk menyiapkan mahasiswa agar kompeten melakukan pemeriksaan kehamilan di lahan praktek. Kompetensi pemeriksaan kehamilan merupakan suatu bentuk penilaian *performance/demonstrasi* keterampilan secara aktual. Maka diperlukan asesmen kinerja untuk mengobservasi dan evaluasi keterampilan tersebut. Namun pada kenyataannya, di UPT Akademi Kebidanan Dinas Kesehatan Provinsi Bali tidak semua pengajar mata kuliah asuhan kebidanan I mampu menerapkan asesmen kinerja secara baik dan berkesinambungan. Para pengajar lebih dominan menggunakan tes obyektif dan tes uraian dalam melakukan evaluasi formatif maupun sumatif pada mata kuliah asuhan kebidanan I (kehamilan). Bentuk penilaian *performance/demonstrasi* keterampilan memang dipergunakan, tapi dalam penyusunannya tidak sesuai dengan kaidah penyusunan instrumen yang baik, dan penilaian *performance/demonstrasi* ini tidak dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

Untuk mencapai hasil belajar sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu faktor yang terdapat dalam diri peserta didik (faktor intern), dan faktor yang terdiri dari luar peserta didik (faktor ekstern). Adapun yang dapat digolongkan ke dalam faktor intern yaitu kecerdasan/intelegensi, bakat, minat dan motivasi.

Menurut Budiningsih (2005), kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Adakalanya perkembangan ini ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda antara satu anak dengan anak yang lainnya, sehingga seseorang anak pada usia

tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kawan sebayanya. Oleh karena itu jelas bahwa faktor intelegensi merupakan suatu hal yang tidak diabaikan dalam kegiatan belajar mengajar. Muhibbin (1999) berpendapat bahwa “semakin tinggi kemampuan intelegensi seseorang peserta didik maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses, sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seseorang peserta didik maka semakin kecil peluangnya untuk meraih sukses”. Dari pendapat di atas jelaslah bahwa intelegensi yang baik atau kecerdasan yang tinggi merupakan faktor yang sangat penting bagi seorang anak dalam usaha belajar.

Motivasi dalam belajar juga merupakan faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan peserta didik untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar. Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang memiliki motivasi tinggi adalah perilaku yang penuh energy, terarah, dan bertahan lama (Santroch, 2007).

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa intelegensi dan motivasi belajar memiliki peran yang besar dalam memaksimalkan hasil belajar peserta didik. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nyeneng (2012) yang berjudul “Pengaruh tingkat intelegensi dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar fisika siswa SMAN 13 Bandar Lampung”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa intelegensi dan motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar fisika siswa SMAN 13 Bandar Lampung. Demikian juga Arini (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Tingkat Intelegensi dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas II SMA Negeri 99 Jakarta”, menjelaskan bahwa ada pengaruh secara signifikan dari tingkat intelegensi dan

motivasi belajar baik secara parsial maupun bersama terhadap prestasi akademik.

Memperhatikan uraian di atas, maka peneliti memandang perlu untuk membuktikan secara empiris pengaruh implementasi asesmen kinerja terhadap hasil belajar asuhan kebidanan I dengan kovariabel intelegensi dan motivasi belajar dimana studi dilakukan pada mahasiswa semester III program DIII Kebidanan UPT Akademi Kebidanan Dinas Kesehatan Provinsi Bali. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Asuhan Kebidanan I antara mahasiswa yang pembelajarannya menggunakan asesmen kinerja dengan mahasiswa yang pembelajarannya menggunakan asesmen konvensional, (2) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Asuhan Kebidanan I antara mahasiswa yang pembelajarannya menggunakan asesmen kinerja dengan mahasiswa yang pembelajarannya menggunakan asesmen konvensional setelah kovariabel intelegensi dikendalikan, (3) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Asuhan Kebidanan I antara mahasiswa yang pembelajarannya menggunakan asesmen kinerja dengan mahasiswa yang pembelajarannya menggunakan asesmen konvensional setelah kovariabel motivasi belajar dikendalikan, (4) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Asuhan Kebidanan I antara mahasiswa yang pembelajarannya menggunakan asesmen kinerja dengan mahasiswa yang pembelajarannya menggunakan asesmen konvensional, setelah kovariabel intelegensi dan motivasi belajar dikendalikan secara bersamaan, (5) Untuk mengetahui besarnya kontribusi intelegensi terhadap hasil belajar Asuhan Kebidanan I, (6) Untuk mengetahui besarnya kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar Asuhan Kebidanan I, (7) Untuk mengetahui besarnya kontribusi intelegensi dan motivasi belajar secara simultan terhadap hasil belajar Asuhan Kebidanan I.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan desain analisis *single factor independent groups design with use of*

*covariate*. Dalam desain ini ada satu variabel bebas yakni penerapan asesmen pembelajaran yang terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok yang pembelajarannya menggunakan asesmen kinerja (kelompok eksperimen) dan kelompok yang pembelajarannya menggunakan asesmen konvensional (kelompok kontrol) sedangkan sebagai kovariabel adalah intelegensi dan motivasi belajar. Pemilihan desain ini karena peneliti ingin mengetahui perbedaan hasil belajar mata kuliah asuhan kebidanan I (kehamilan) mahasiswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah dikendalikan oleh variabel intelegensi dan motivasi belajar. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester IV UPT Akademi Kebidanan Dinas Kesehatan Provinsi Bali tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 123 orang. Sampel berjumlah 83 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling* dengan menentukan satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah : data intelegensi dengan menggunakan tes intelegensi (*Standart Progressive Matrices*), data motivasi belajar dengan kuesioner, dan hasil belajar asuhan kebidanan I (kehamilan) menggunakan rubrik asesmen kinerja. Data dianalisis dengan menggunakan statistik ANAKOVA satu jalur dua kovariabel. Uji Prasyarat yang dilakukan adalah : Uji Normalitas menggunakan rumus Chi-kuadrat ( $\chi^2$ ) , Uji Homogenitas Varians menggunakan rumus Uji Bartlett ,Uji Linearitas menggunakan Uji F, Uji Multikolinearitas menggunakan Korelasi Product Moment.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian terhadap ketujuh hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini telah menghasilkan rangkuman hasil uji hipotesis seperti pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis

Statistik	F <sub>hit</sub>	F <sub>tab</sub>	R	R <sup>2</sup>
F <sub>antara</sub>	11,882	3.96		
F <sub>req</sub> (X <sub>1</sub> )	15,723	3.96	0,698	0,487
F <sub>req</sub> (X <sub>2</sub> )	11,938	3.96	0,600	0,360
F <sub>req</sub> (X <sub>1</sub> ,X <sub>2</sub> )	15,116	3.96	0,704	0,495

**Hipotesis Pertama**, pengujian hipotesis pertama menggunakan Analisis Varians Satu Jalur (ANAVA A). Hasilnya diperoleh  $F_{hitung} = 11,882 > F_{tabel} = 3.96$ , sehingga H<sub>0</sub> ditolak atau H<sub>1</sub> diterima. Artinya, terdapat perbedaan hasil belajar asuhan kebidanan I (kehamilan) antara mahasiswa yang pembelajarannya menggunakan asesmen kinerja dengan mahasiswa yang pembelajarannya menggunakan asesmen konvensional, Kesimpulan hipotesis tersebut menjadi bukti empiris implementasi asesmen kinerja lebih unggul dibandingkan implementasi asesmen konvensional.

Menurut Asmawi Zainul (2001) asesmen kinerja adalah asesmen yang mengharuskan peserta didik mempertunjukkan kinerja bukan menjawab atau memilih jawaban dari alternatif jawaban yang telah disediakan. Untuk melakukan penilaian terhadap kompetensi mata kuliah Asuhan Kebidanan I (kehamilan) diperlukan suatu bentuk penilaian *performance/demonstrasi* keterampilan secara aktual sehingga diperlukan asesmen kinerja untuk mendemonstrasikan, melatih, mengobservasi, dan evaluasi keterampilan dalam melakukan asuhan kebidanan pada ibu hamil. Temuan dan hasil penelitian tersebut diperkuat dengan pendapat yang dikemukakan oleh Jihad (2008:99) yang mengatakan bahwa asesmen kinerja adalah penelusuran produk dalam proses. Artinya, hasil-hasil kerja yang ditunjukkan dalam proses pelaksanaan program itu digunakan sebagai basis untuk dilakukan suatu pemantauan mengenai perkembangan dari satu pencapaian program tersebut. Asesmen kinerja merupakan asesmen yang dilakukan dengan mengamati kegiatan siswa dalam melakukan sesuatu untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut siswa melakukan tugas tertentu seperti dalam penelitian ini yaitu praktek melakukan pemeriksaan fisik kehamilan.

**Hipotesis kedua** digunakan analisis anakova satu jalur. dimana  $F_{hitung} = 15,723 > F_{tabel} = 3.96$ , sehingga H<sub>0</sub> ditolak atau H<sub>1</sub> diterima. Artinya terdapat perbedaan hasil belajar asuhan kebidanan I (kehamilan) antara mahasiswa yang pembelajarannya

menggunakan asesmen kinerja dengan mahasiswa yang pembelajarannya menggunakan asesmen konvensional, setelah kovariabel intelegensi dikendalikan.

Hasil penelitian ini tampaknya semakin memperkuat alasan penggunaan asesmen kinerja dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendriyathi (2012) dengan judul "Pengaruh penggunaan asesmen kinerja terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari konsep diri akademik pada siswa kelas V SD Santo Yoseph 1 Denpasar tahun pelajaran 2011-2012". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti model asesmen kinerja dengan siswa yang mengikuti asesmen konvensional, sehingga dapat disimpulkan asesmen kinerja berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar IPA pada siswa kelas V SD Santo Yoseph 1 Denpasar.

Dari hasil perhitungan menggunakan Anakova satu jalur juga didapatkan nilai rata-rata residu pada mahasiswa yang pembelajarannya menggunakan asesmen kinerja mengalami penurunan, yaitu setelah dikendalikan variabel intelegensi, didapatkan nilai rata-rata residu pada mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen kinerja adalah 65,173 dan nilai rata-rata residu pada mahasiswa yang mengikuti asesmen konvensional adalah 61,603. Hal ini menyatakan bahwa intelegensi memberi pengaruh pada hasil belajar mahasiswa.

Karakteristik utama pada asesmen kinerja adalah tidak hanya mengukur hasil belajar (*achievement*), tetapi secara lebih luas tentang proses belajar. Dimana adanya keterlibatan pribadi, inisiatif diri, evaluasi diri dan dampak langsung yang terjadi pada diri siswa. Jadi yang diharapkan bahwa asesmen kinerja, tidak hanya mengukur salah satu atau beberapa kemampuan siswa, tetapi harus mengukur seluruh efek kemampuan siswa. Lain halnya dengan penerapan asesmen konvensional, peserta didik tidak memiliki fasilitas untuk mengetahui kesiapan mereka seperti dalam evaluasi diri seperti pada asesmen autentik. Selain itu, asesmen konvensional tidak berkesinambungan dan

tidak menjangkau seluruh ranah hasil belajar (Depdiknas, 2003).

**Hipotesis ketiga** menggunakan analisis anakova satu jalur, dimana  $F_{hitung} = 11,938 > F_{tabel} = 3.96$ , sehingga  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima, jadi terdapat perbedaan hasil belajar asuhan kebidanan I (kehamilan) antara mahasiswa yang pembelajarannya menggunakan asesmen kinerja dengan mahasiswa yang pembelajarannya menggunakan asesmen konvensional, setelah kovariabel motivasi belajar dikendalikan.

Dari hasil perhitungan menggunakan Anakova satu jalur juga didapatkan nilai rata-rata residu pada mahasiswa yang pembelajarannya menggunakan asesmen kinerja mengalami penurunan, yaitu setelah dikendalikan variabel motivasi belajar, didapatkan nilai rata-rata residu pada mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen kinerja adalah 65,164 dan nilai rata-rata residu pada mahasiswa yang mengikuti asesmen konvensional adalah 61,613. Hal ini menyatakan bahwa motivasi belajar memberi pengaruh pada hasil belajar mahasiswa.

Temuan penelitian yang menunjukkan bahwa faktor motivasi belajar juga ikut berpengaruh terhadap hasil belajar dapat dipahami, oleh karena motivasi berprestasi adalah kesungguhan seseorang untuk menilai tugas yang telah diselesaikan. Dengan adanya motivasi dalam diri peserta didik maka peserta didik akan memiliki dorongan untuk berusaha lebih baik dari apa yang pernah diusahakan atau dihasilkan sebelumnya, menyelesaikan tugas dengan baik, rasional dalam meraih keberhasilan, menyukai tantangan, menghindari kegagalan, dan tanggung jawab. Dari berbagai hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi hasil belajar seseorang. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi akademik seorang anak didik. Hal ini juga didukung oleh penelitian Purnomowati (2006) yang memperoleh hasil bahwa variabel motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Definisi motivasi belajar menurut Djamarah (2002) adalah suatu perubahan tingkah laku dalam diri

seseorang yang menimbulkan proses belajar individu yang berinteraksi langsung dengan objek belajar. Dari penjelasan tersebut, nampak pula adanya pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar seseorang terhadap prestasi akademik seseorang, oleh sebab itu maka upaya peningkatan hasil belajar seseorang tidak bisa lepas dari upaya peningkatan motivasi belajarnya.

**Hipotesis keempat** menggunakan analisis anakova satu jalur dua kovariabel dimana  $F_{hitung} = 15,116 > F_{tabel} = 3.96$ , sehingga  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima. Artinya terdapat perbedaan hasil belajar asuhan kebidanan I (kehamilan) antara mahasiswa yang pembelajarannya menggunakan asesmen kinerja ( $A_1$ ) dengan mahasiswa yang pembelajarannya menggunakan asesmen konvensional ( $A_2$ ), setelah kovariabel intelegensi dan motivasi belajar dikendalikan secara bersamaan.

Menurut Marhaeni, penilaian kinerja penilaian didasarkan pada unjuk kinerja (*performance*) yang ditunjukkan dalam menyelesaikan suatu tugas atau permasalahan yang diberikan, seperti memaparkan pengetahuan, menggunakan penalaran, mendemonstrasikan *skill* ataupun produk, dan sikap/afektif. Berdasarkan definisi tersebut maka asesmen kinerja sangat sesuai untuk pembelajaran asuhan kebidanan I (kehamilan) yang tidak hanya mengembangkan aspek pengetahuan tetapi juga pada keterampilan proses yang erat kaitannya dengan kegiatan laboratorium dan praktikum.

Selanjutnya pada penelitian ini didapatkan selisih nilai F antara sebelum dan sesudah pengendalian intelegensi & motivasi belajar, hal tersebut merupakan bukti kuat empirik mengecilnya galat eksperimental yang dilakukan pasca eksperimen. Selisih nilai  $F > 0$  menunjukkan bahwa intelegensi & motivasi belajar turut berpengaruh terhadap hasil belajar asuhan kebidanan I (kehamilan).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bajeggiarta (2007) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh pembelajaran inovatif terhadap prestasi belajar matematika ditinjau dari intelegensi dan motivasi belajar (studi

kasus pada siswa SMKN 5 Denpasar)", salah satu hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa terjadi pengaruh yang simultan antara intelegensi dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika.

**Hipotesis kelima** menggunakan analisis korelasi product moment. Temuan penelitian menunjukkan bahwa intelegensi memiliki kontribusi yang positif dan signifikan terhadap tinggi rendahnya hasil belajar asuhan kebidanan I (kehamilan). Artinya, tinggi rendahnya hasil belajar asuhan kebidanan I (kehamilan) mahasiswa dapat dijelaskan oleh intelegensi. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai  $r^2 = 48,7\%$ . Hal ini berarti kontribusi intelegensi terhadap hasil belajar asuhan kebidanan I (kehamilan) sebesar 48,7%, sedangkan sisanya (51,3%) disumbangkan oleh variabel lain. Uji signifikan koefisien korelasi, digunakan nilai  $r_{tabel}$  product moment untuk  $n = 83$  pada taraf signifikansi 5 % adalah 0,698. Dengan demikian pada taraf signifikan 5 %, nilai  $r_{hitung} = 0,698 > r_{tabel} = 0,217$ . Oleh karena itu, untuk memaksimalkan hasil belajar asuhan kebidanan I (kehamilan) harus mempertimbangkan intelegensi peserta didik.

Menurut Syah (2006) tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa, maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses, dan sebaliknya semakin rendah kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses. Hal yang sama juga diungkap oleh Ekowati (2006) yang menyatakan bahwa terdapat kontribusi positif antara intelegensi terhadap hasil belajar siswa. Temuan penelitian menunjukkan adanya kontribusi positif intelegensi terhadap hasil belajar asuhan kebidanan I (kehamilan) adalah bukti empirik sebagai salah satu dasar argument bahwa hasil belajar asuhan kebidanan I (kehamilan) juga dapat dipengaruhi oleh intelegensi individu.

**Hipotesis keenam** menggunakan analisis korelasi product moment. Temuan penelitian menunjukkan bahwa motivasi

belajar memiliki kontribusi yang positif dan signifikan terhadap tinggi rendahnya hasil belajar asuhan kebidanan I (kehamilan). Artinya, tinggi rendahnya hasil belajar asuhan kebidanan I (kehamilan) mahasiswa dapat dijelaskan oleh motivasi belajar. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai  $r^2 = 0,3604$ . Hal ini berarti kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar asuhan kebidanan I (kehamilan) sebesar 36,04 %, sedangkan sisanya (63,96 %) disumbangkan oleh variabel lain. Uji signifikan koefisien korelasi, digunakan nilai  $r_{tabel}$  product moment untuk  $n=83$  pada taraf signifikansi 5 % adalah 0,600. Dengan demikian pada taraf signifikan 5 %, nilai  $r_{hitung} = 0,600 > r_{tabel} = 0,217$ . Dengan kata lain, motivasi belajar memberi kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar asuhan kebidanan I (kehamilan) mahasiswa.

Hal ini sesuai dengan penelitian Tanty (2004) yang menemukan adanya korelasi yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa SLTP LB Santi Rama, dan diperkuat juga oleh hasil penelitian Yusdiana (2002) yang memperoleh korelasi yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa Madrasah Tsanawiyah baik negeri maupun swasta yang ada di kota Pontianak.

Temuan penelitian yang menunjukkan bahwa faktor motivasi belajar juga ikut berpengaruh terhadap hasil belajar dapat dipahami, oleh karena motivasi belajar adalah kesungguhan seseorang untuk menilai tugas yang telah diselesaikan, berusaha lebih baik dari apa yang pernah diusahakan atau dihasilkan sebelumnya maupun yang diusahakan atau dihasilkan orang lain yang dapat diukur melalui berusaha untuk unggul dalam kelompoknya, menyelesaikan tugas dengan baik, rasional dalam meraih keberhasilan, menyukai tantangan, menghindari kegagalan, dan tanggung jawab. Motivasi belajar dapat membantu subyek belajar dalam memudahkan usaha mencapai prestasi sesuai dengan tujuan belajarnya. Dorongan yang kuat juga dapat membantu memudahkan subyek belajar mencapai prestasi yang tinggi.

**Hipotesis keenam** menggunakan analisis *Multiple Regresi*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa secara simultan intelegensi dan motivasi belajar memiliki kontribusi yang positif dan signifikan terhadap tinggi rendahnya hasil belajar asuhan kebidanan I (kehamilan). Artinya, tinggi rendahnya hasil belajar asuhan kebidanan I (kehamilan) mahasiswa dapat dijelaskan oleh dukungan intelegensi dan motivasi belajar yang dimiliki seseorang. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai  $R^2y = 0,495$ . Hal ini berarti secara simultan intelegensi dan motivasi belajar berkontribusi terhadap hasil belajar asuhan kebidanan I (kehamilan) sebesar 49,5%, sedangkan sisanya (50,5%) disumbangkan oleh variabel lain. Misalnya: minat belajar, sikap belajar, suasana kampus, waktu belajar, konsep diri, dll.

Setelah kontribusi diketahui, maka dilanjutkan dengan penghitungan sumbangan efektif masing-masing kovariabel terhadap hasil belajar Asuhan Kebidanan I (kehamilan). Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, ternyata variabel intelegensi dapat memberikan sumbangan efektifnya sebesar 40,6% terhadap hasil belajar Asuhan Kebidanan I (kehamilan), sedangkan variabel motivasi belajar dapat memberikan sumbangan efektifnya sebesar 8,9% terhadap hasil belajar Asuhan Kebidanan I (kehamilan). Temuan penelitian ini menggambarkan, semua dimensi intelegensi dan motivasi belajar dapat dijadikan patokan dalam mengkaji hasil belajar seseorang.

Arini (2010) yang berjudul "Pengaruh Tingkat Intelegensi dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas II SMA Negeri 99 Jakarta". Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial intelegensi dan motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi akademik. Selain itu didapatkan hasil bahwa secara bersama intelegensi dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi akademik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh secara signifikan dari tingkat intelegensi dan motivasi belajar baik secara parsial maupun bersama terhadap hasil belajar siswa.



## PENUTUP

Dari pemaparan di atas, maka dapat dibuatkan kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Dari hasil pengujian hipotesis 1, ditemukan bahwa hasil belajar asuhan kebidanan I (kehamilan) pada mahasiswa yang pembelajarannya menggunakan asesmen kinerja ataupun yang pembelajarannya menggunakan asesmen konvensional adalah berbeda secara signifikan. Adapun nilai rata-rata hasil belajar asuhan kebidanan I (kehamilan) pada mahasiswa yang pembelajarannya menggunakan asesmen asesmen kinerja adalah 65,57; sedangkan nilai rata-rata hasil belajar pada mahasiswa yang pembelajarannya menggunakan asesmen konvensional adalah 61,19. Hal ini berarti penerapan asesmen kinerja lebih baik dibandingkan asesmen konvensional.
  - 2) Setelah diadakan pengendalian pada variabel intelegensi, terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar asuhan kebidanan I (kehamilan) antara mahasiswa yang pembelajarannya menggunakan asesmen kinerja dan asesmen konvensional. Adapun nilai rata-rata residu pada mahasiswa yang pembelajarannya menggunakan asesmen kinerja adalah 65,17 ; sedangkan nilai rata-rata residu pada mahasiswa yang pembelajarannya menggunakan asesmen konvensional adalah 61,60. Hal ini berarti setelah diadakan pengendalian pada variabel intelegensi, penerapan asesmen kinerja lebih baik dibandingkan asesmen konvensional.
  - 3) Setelah diadakan pengendalian pada variabel motivasi belajar, terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar asuhan kebidanan I (kehamilan) antara mahasiswa yang pembelajarannya menggunakan asesmen kinerja dan asesmen konvensional. Adapun nilai rata-rata residu pada mahasiswa yang pembelajarannya menggunakan asesmen kinerja adalah 65,16 ; sedangkan nilai rata-rata residu pada mahasiswa yang pembelajarannya menggunakan asesmen konvensional adalah 61,61. Hal ini berarti setelah diadakan pengendalian pada variabel motivasi belajar, penerapan asesmen kinerja lebih baik dibandingkan asesmen konvensional.
  - 4) Setelah diadakan pengendalian pada variabel intelegensi dan motivasi belajar secara bersamaan, terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar asuhan kebidanan I (kehamilan) antara mahasiswa yang pembelajarannya menggunakan asesmen kinerja dan asesmen konvensional. Adapun nilai rata-rata residu pada mahasiswa yang pembelajarannya menggunakan asesmen kinerja adalah 65,31 ; sedangkan nilai rata-rata residu pada mahasiswa yang pembelajarannya menggunakan asesmen konvensional adalah 61,46. Hal ini berarti setelah diadakan pengendalian pada variabel intelegensi dan motivasi belajar, penerapan asesmen kinerja lebih baik dibandingkan asesmen konvensional.
  - 5) Kontribusi variabel intelegensi terhadap hasil belajar asuhan kebidanan I (kehamilan) sebesar 48,7%. Hasil pengujian pada hipotesis ini juga menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan dan prediktif antara variabel intelegensi dengan hasil belajar asuhan kebidanan I (kehamilan) mahasiswa.
  - 6) Kontribusi variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar asuhan kebidanan I (kehamilan) sebesar 36,04%. Hasil pengujian pada hipotesis ini juga menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan dan prediktif antara variabel motivasi belajar dengan hasil belajar asuhan kebidanan I (kehamilan) mahasiswa.
  - 7) Berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa intelegensi & motivasi belajar berkontribusi secara simultan dan signifikan terhadap hasil belajar asuhan kebidanan I (kehamilan) sebesar 49,5%.
- Berkenaan dengan hasil penelitian yang diperoleh, melalui kesempatan ini disampaikan saran kepada:
- 1) Untuk Institusi Pendidikan Kebidanan Institusi pendidikan kebidanan hendaknya mulai membenahi teknik asesmen yang selama ini

- dipergunakan dalam proses pembelajaran agar sesuai dengan kaidah implementasi asesmen otentik khususnya asesmen kinerja.
- 2) Untuk Dosen  
Dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan asesmen kinerja dosen hendaknya menyiapkan perencanaan dan pengembangan desain pembelajarannya seperti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan penuntun belajar lebih awal. Disamping itu, selain memperhatikan teknik asesmen yang digunakan hendaknya seorang dosen perlu memperhatikan faktor-faktor lain diluar seperti intelegensi dan motivasi belajar sebagai bagian dari diri mahasiswa yang turut berkontribusi pada hasil belajarnya.
  - 3) Untuk Mahasiswa  
Melalui implementasi asesmen kinerja mahasiswa diupayakan untuk tetap mengikuti secara sungguh-sungguh dalam setiap tahap pembelajarannya, dengan demikian pembelajaran akan dirasakan lebih bermakna.
  - 4) Untuk Dinas Kesehatan Provinsi Bali  
Instansi induk yaitu Dinas Kesehatan Provinsi Bali supaya terus melakukan pembinaan dan mengupayakan bantuan dana bagi terselenggaranya upaya-upaya pelatihan penerapan strategi pembelajaran secara berkesinambungan, terutama mengenai materi-materi yang berhubungan dengan pembelajaran inovatif. Perlu juga diadakan suatu evaluasi mengenai kesiapan dosen dalam menyelenggarakan pembelajaran di kelas.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arini, Ni Kadek Sukiati. 2010. *Pengaruh Tingkat Intelegensi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas II SMA Negeri 99 Jakarta*. Jakarta: Universitas Gunadharma
- Asmawi Zainul. 2001. *Alternative Assessment*. Jakarta : UT
- Bajeggiarta, I Made. 2007. *Pengaruh pembelajaran inovatif terhadap prestasi belajar matematik ditinjau dari intelegensi dan motivasi belajar (studi kasus pada siswa SMKN 5 Denpasar)*. Tesis. Singaraja: Program Pascasarjana Undiksha
- Dantes, Nyoman 2008. *Hakikat Asesmen Otentik Sebagai Penilitan Proses dan Produk Dalam Pembelajaran yang Berbasis Kopetensi*. Makalah Disampaikan pada Workshop Penilaian Pendidikan pada para Guru di Kabupaten Gianyar (Tidak diterbitkan). Singaraja: Program Pascasarjan Undiksha.
- Dantes, Nyoman.2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Djamarah, dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta: Rineka Cipta
- Ekowati. 2006. *Kontribusi intelegensi dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan dan sejarah*. Samarinda, Kalimantan Timur. <http://www.geocities.com/guruvalah/hasil-belajar.pdf>
- Hendriyanti. 2012. *Pengaruh Penggunaan Asesmen Kinerja terhadap Prestasi Belajar IPA ditinjau dari konsep diri akademik pada siswa kelas V SD Santo Yoseph 1 Denpasar Tahun Pelajaran 2011-2012*. Tesis. Singaraja: Program Pasca Sarjana Undiksha.
- Marhaeni, A.A.I.N. 2008. "Tinjauan Teoritis Mengenai Asesmen Otentik dan Implementasi dalam Pembelajaran". Makalah. Disampaikan dalam seminar tentang profesionalisme guru dan invasi pembelajaran.

Purnomowati, Riris. 2006. *Pengaruh Disiplin dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar* : <http://digilib.unns.ac.id/gsdlect/wrdpdf/e/index/assoc/.../dir/doc.pdf> (13 Maret 2014)

Santrock, J. W. 2009. *Education Psikology*. Jakarta: Salemba Humanika

Sardiman, A.M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rajawali.

Tanty, E.L. 2004. *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Persepsi Tentang Dukungan Orang Tua Dengan Prestasi Akademis Pada Siswa Penyandang Tunarungu*. Tesis. Depok: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. Diakses 19 Maret 2014 dari <http://library.ui.ac.id/download/fk/021050.pdf>

Yusdiana. 2002. *Hubungan antara sikap siswa, sikap orang tua penilaian siswa terhadap kompetensi guru pada matapelajaran bahasa arab dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab*. Tesis. Depok: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. Diakses 19 Maret 2014 dari <http://library.ui.ac.id/download/fk/001.pdf>